

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Energi merupakan komponen penting dalam menunjang berbagai aktivitas atau kegiatan manusia. Tidak hanya manusia, industri pun tidak dapat dipisahkan dari energi. Dunia membutuhkan energi untuk menjalankan peralatan yang dapat membantu meringankan pekerjaan manusia. Secara umum, energi diperlukan untuk menunjang kelancaran proses pembangunan. Oleh sebab itu, energi memainkan peran yang cukup besar bagi sejumlah pihak yang membutuhkannya. Dalam perkembangannya, energi memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dunia. Secara sederhana, ketika ekonomi dunia mengalami peningkatan ataupun penurunan maka kondisi tersebut kemudian berimplikasi pada transaksi bisnis energi yang ada.

Grafik 1.1 Pertumbuhan *Gross National Income* (GNI) dunia pada periode tahun 1971-2015 (dalam %)

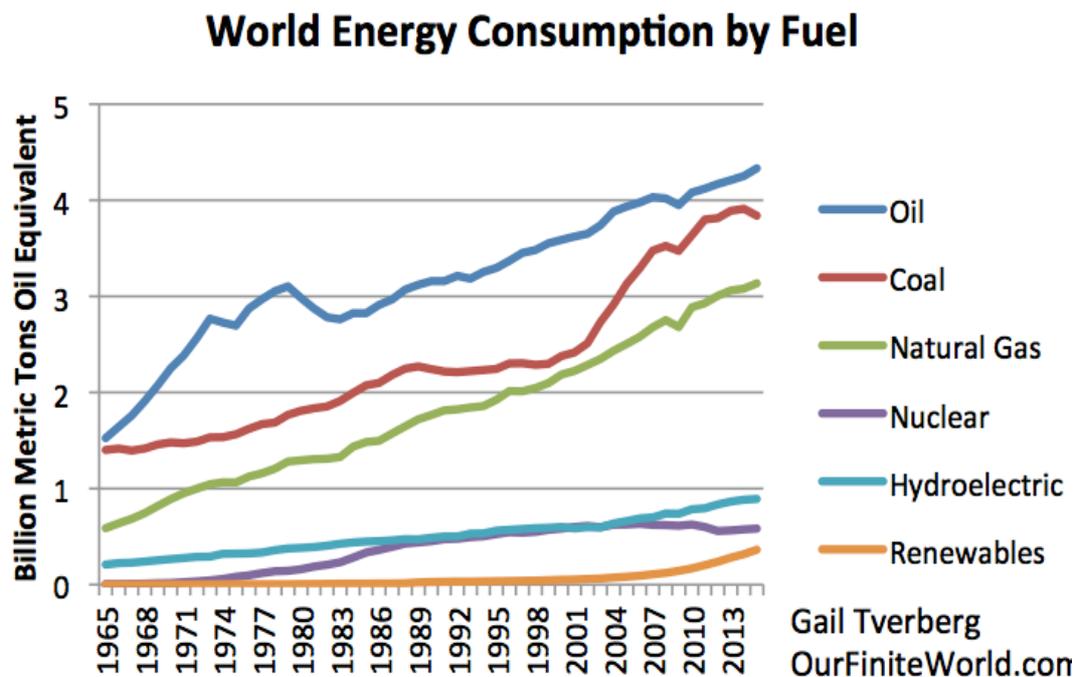


Sumber: World Bank Data, 2016

Berdasarkan grafik yang disajikan diatas, pertumbuhan ekonomi dunia mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1973 dengan persentase 6,472% sedangkan penurunan terendah terjadi ditahun 2009 dengan persentase -1,712 %. Kondisi penurunan bisa terjadi karena pada tahun itu sedang terjadi perlambatan ekonomi akibat dari guncangan ekonomi secara global. Setahun setelah penurunan hebat itu yakni di tahun 2010, telah terjadi peningkatan sebesar 4,598%. Pada tahun 2011 terjadi penurunan 2,999%, tahun 2012 menembus 2,401%, Pada tahun 2013 persentasenya sebesar 2,336 %, kemudian ditahun 2014 meningkat sebesar 2,913% dan pada tahun 2015 turun menjadi 2,54%.

Pertumbuhan ekonomi dunia yang sejalan dengan permintaan energi pun terlihat melalui Grafik 1.2 dibawah ini.

Grafik 1.2 Konsumsi Energi Dunia oleh Berbagai Bahan Bakar Pada Periode 1965-2015 (dalam Billion Metric Tons Oil Equivalent)



Sumber: *World Energy Consumption Based on Gail Tverberg Our Finite World.com*

Ketika pertumbuhan ekonomi dunia mengalami peningkatan atau penurunan maka kondisi tersebut tidak akan berbeda jauh dengan jumlah energi yang dibutuhkan. Jika pertumbuhan ekonomi dunia meningkat maka jumlah energi pun ikut meningkat. Dan apabila pertumbuhan ekonomi dunia menurun maka jumlah energi yang dibutuhkan cenderung mengikuti kondisi yang sama. Grafik 1.2 diatas menggambarkan mengenai konsumsi energi dunia jika dilihat dari jenis bahan bakarnya seperti minyak, batubara, gas alam, nuklir, hidrolistrik¹ dan energi terbarukan². Keenam jenis energi yang dikonsumsi dunia tersebut juga kurang lebih sejalan dengan kondisi perekonomian dunia. Konsumsi energi dunia pada tahun 2008 mengalami penurunan. Ini terlihat dari ketiga jenis energi yang tidak bisa diperbaharukan seperti minyak, batubara dan gas alam yang menyentuh angka masing-masing sebesar 3,9 miliar metrik ton, 3,5 miliar metrik ton, 2,8 miliar metrik ton, tetapi setelahnya yaitu tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan.

Terjadinya peningkatan kebutuhan energi mempunyai keterkaitan erat dengan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi dan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk dunia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan terus berlangsungnya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh semakin bertambah beragam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, maka peningkatan kebutuhan energi adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari.

Kebutuhan dunia akan energi terus meningkat, dan kondisi itu membuat negara-negara dunia berfikir untuk mencari sumber energi dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap konsumsi energi. Dalam proses pencarian energi, dilakukannya eksplorasi dan kegiatan penambangan. Sebagian besar energi yang ditambang adalah energi fosil (Minyak bumi, Gas Alam, Batubara, dll). Salah satu energi primer yang memenuhi kebutuhan energi dunia yakni batubara jika dilihat dari Grafik 1.2 diatas, batubara merupakan energi primer kedua terbesar yang

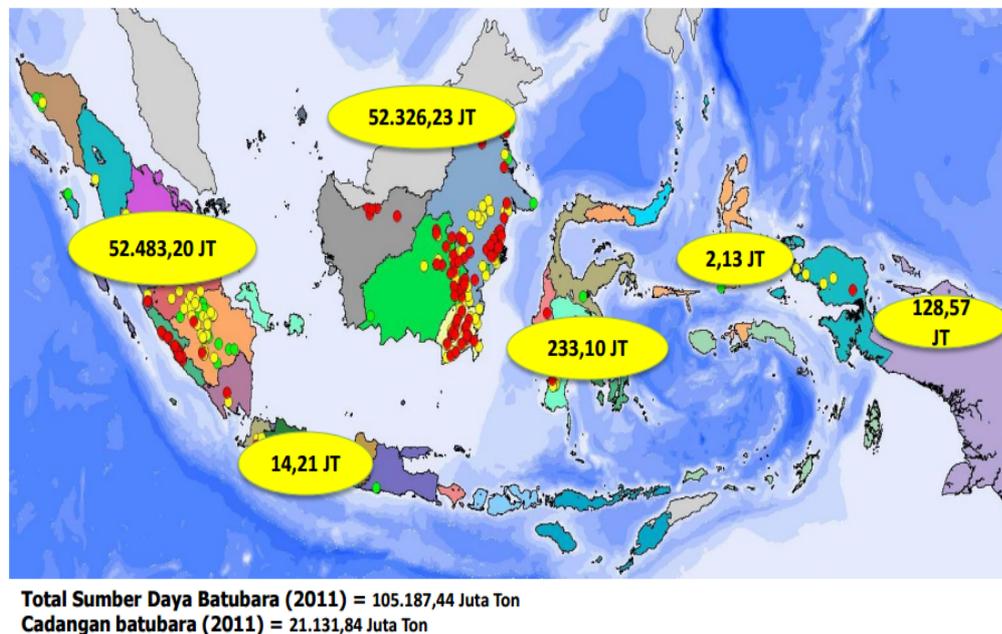
¹ Hidrolistrik merupakan suatu energi listrik bertenaga air yang dihasilkan ketika energi dari air jatuh dan digunakan untuk memutar turbin yang menghasilkan listrik.

² Energi terbarukan adalah energi yang berasal dari sumber-sumber alamiah seperti sinar matahari, angin, hujan, energi panas yang dihasilkan dan disimpan di inti bumi (geothermal) dan energi yang mengacu pada bahan biologis yang berasal dari organisme yang belum lama mati seperti bahan bakar kayu, limbah, alkohol (biomassa).

dikonsumsi dunia. Batubara merupakan salah satu jenis energi yang berasal dari fosil. Batubara adalah batuan sedimen yang dapat terbakar yang terbentuk dari endapan organik sisa-sisa tumbuhan dan dalam pembentukannya, batubara terbentuk melalui proses pematubaraan dengan unsur utamanya terdiri dari hidrogen, oksigen dan karbon.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang menggunakan batubara untuk memenuhi kebutuhan energinya. Tidak hanya mengkonsumsinya, Indonesia juga melakukan produksi terhadap batubara. Sebagai produsen dan konsumen batubara, Indonesia melakukan eksplorasi batubara dalam negeri untuk kemudian dikonsumsi. Persebaran batubara yang berlimpah di sejumlah wilayah di Indonesia membuat Indonesia memproduksi batubara yang melebihi kebutuhan dalam negerinya. Berikut gambar peta persebaran batubara di Indonesia.

Gambar 1.1 Peta Lokasi Persebaran Sumber Daya dan Cadangan Batu bara Pada Desember 2011



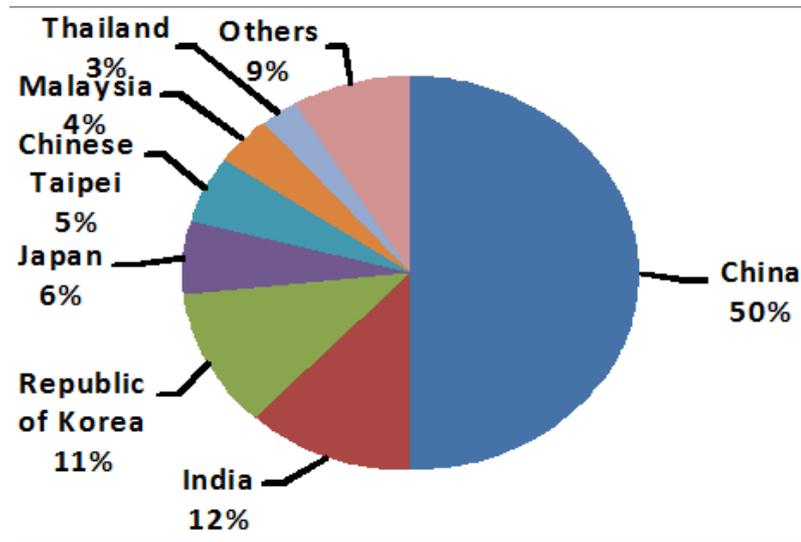
Sumber: Badan Geologi, Kementerian ESDM

Dari gambar diatas menjelaskan mengenai lokasi penyebaran dan cadangan batubara Indonesia di beberapa Pulau diantaranya Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua dengan total sumber daya batubara sebanyak 105.187,44 juta ton dan cadangan batubara sebanyak 21.131,84 juta ton.

Batubara tersebar di beberapa kawasan di Indonesia. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut melakukan produksi batubara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dalam produksinya, Indonesia seringkali memproduksi batubara dalam jumlah relatif banyak melebihi kebutuhan dalam negerinya sendiri. Selama kurang lebih beberapa tahun terakhir tepatnya pada tahun 2008-2012 produksi Indonesia mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2013-2015 justru mengalami penurunan produksi. Kelebihan jumlah produksi tersebut kemudian diekspor ke beberapa negara (Direktorat Jenderal Mineral Batubara).

Suatu negara akan melakukan kegiatan ekspor ketika mengalami kondisi jumlah produksi yang melebihi jumlah konsumsi dalam negeri negaranya. Begitupula dengan Indonesia yang melakukan ekspor batubara dikarenakan semua kebutuhan dalam negeri negara sudah terpenuhi dan terjadi kelebihan produksi. Indonesia melakukan kegiatan ekspor ke beberapa negara diantaranya China, India, Jepang, Taiwan, Malaysia, Thailand dan negara lainnya. Ini terlihat pada gambar 1.2 yang menjelaskan tentang negara tujuan ekspor batubara Indonesia di tahun 2011.

Gambar 1.2 Negara Tujuan Ekspor Batubara Indonesia pada tahun 2011



Sumber: <http://www.intracen.org>

Gambar diatas menunjukkan bahwa China merupakan negara tujuan ekspor utama batubara terbesar bagi Indonesia dengan presentase sebesar 50%. Kemudian disusul oleh India 12%, Republik Korea 11%, Jepang 6%, Taiwan 5%, Malaysia 4%, Thailand 3% dan negara-negara lainnya 9%.

Sebagai negara tujuan ekspor batubara terbesar bagi Indonesia, negara China melakukan impor batubara dikarenakan tingkat konsumsi negaranya lebih besar daripada tingkat produksi dalam negerinya sehingga mengharuskan China untuk melakukan impor batubara dari Indonesia. Menurut BP *Statistical Review of World Energy*, produksi dan konsumsi China dari tahun 1981-2014 terus mengalami kenaikan yang signifikan terutama pada periode tahun 2000-an. Produksi batubara China terbukti tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negerinya. Ini dikarenakan konsumsi domestik batubara China lebih besar daripada tingkat produksi negara tersebut.

Sebagai negara industri terbesar, China membutuhkan batubara sebagai bahan bakar karena harganya yang terjangkau dan cenderung stabil. Oleh karena itu, China menjalin hubungan dagang dengan Indonesia di sektor batubara guna untuk memenuhi kekurangan produksi dalam negerinya. Indonesia dan China sudah sejak lama melakukan hubungan dagang yang diperlihatkan dari adanya

aktivitas ekspor-impor. Perdagangan antar kedua negara pun terjalin atas dasar saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam kondisi ekspor batubara Indonesia ke China, terlihat jelas bahwa adanya sikap saling membutuhkan diantara dua negara tersebut.

Indonesia melakukan ekspor ke China untuk mendapatkan beberapa keuntungan. Keuntungan ini berlandaskan pada mekanisme *Business to Business* antar kedua negara baik Indonesia dan China. Keuntungan yang didapat Indonesia ialah dengan dilakukannya kegiatan ekspor batubara ke China maka akan menambah devisa negara. Devisa negara akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah ekspor. Disisi lain, China sebagai negara importir batubara asal Indonesia juga mendapatkan keuntungan berupa terpenuhinya kebutuhan batubara dalam negerinya dan juga mendapatkan batubara yang sesuai dengan selera serta mendapatkan harga batubara yang sesuai dengan daya beli negaranya.

Tabel 1.1 Ekspor Batubara Indonesia ke China, 2006-2015

*Berat bersih: 000 ton

Negara Tujuan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
China	6.65	14.1	15.6	39.3	74.8	104.1	115.7	130.3	99.28	72.74
	6,5	22,3	73,7	30,8	05,0	43,4	02,1	93,4	0,3	0,8

Sumber: www.bps.go.id, 2017

Keterangan:

	: Ekspor meningkat
	: Ekspor menurun

Dalam perkembangannya, kegiatan ekspor batubara Indonesia mengalami kenaikan pertahunnya. Ini berarti hal baik bagi Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor pertambangan batubara. Karena batubara juga merupakan sektor penyumbang pemasukan ekonomi negara yang cukup besar. Kondisi yang berbeda terjadi apabila ekspor batubara Indonesia mengalami penurunan maka akan menimbulkan sejumlah masalah seperti turunnya pertumbuhan ekonomi dan juga masalah lesunya perusahaan penghasil batubara.

Seperti halnya di tahun 2014 dan 2015 yang menunjukkan adanya penurunan ekspor batubara Indonesia ke China sebanyak 31.113,3 (dalam 000 ton) dan 26.539,5 (dalam 000 ton) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (www.bps.go.id).

Menurut data mengenai ekspor batubara Indonesia ke China, telah terjadi dinamika yang berupa peningkatan selama kurun waktu beberapa tahun hingga puncaknya yang tertinggi terlihat di tahun 2013 dengan besaran 130.393,4 (dalam 000 ton). Tetapi selang setahun justru mengalami suatu tren penurunan ekspor batubara Indonesia ke China. Hubungan perdagangan negara terutama dalam energi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dunia yang berarti berdampak juga bagi perekonomian negara. Tidak terkecuali bagi China yang juga mengalami penurunan dalam hal permintaan energi batubara. Sebagai mitra dagang bagi Indonesia, kondisi tersebut membawa dampak negatif bagi keduanya yang tentunya dalam hal ini dinilai membawa kerugian bagi Indonesia selaku eksportir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, terlihat jelas bahwa dalam perkembangannya ekspor batubara Indonesia ke China terus menerus mengalami peningkatan hingga titik kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013. Tidak selang setahun, di tahun 2014-2015 justru terjadinya penurunan ekspor. Penurunan tersebut diduga disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi dunia yang kemudian berimplikasi kepada penurunan permintaan China akan batubara. Selain hal itu, ada beberapa hal yang diduga menjadi penyebab terjadinya dinamika tersebut seperti kebijakan masing-masing negara. Oleh sebab itu, selanjutnya perlu diteliti lebih lanjut terkait dinamika perdagangan batubara Indonesia-China ketika terjadinya ekspor yang naik-turun.

Kemudian Penulis mengambil sebuah rumusan terkait permasalahan yang ada dengan pertanyaan **Bagaimana dinamika perdagangan batubara Indonesia-China pada periode 2012 – 2015 ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan perdagangan Indonesia – China di sektor Batubara.
2. Menjelaskan lebih baik mengenai mekanisme perdagangan Batubara Indonesia dengan China.
3. Menganalisa dinamika perdagangan batubara Indonesia – China pada periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ialah:

1. Secara praktis manfaat penelitian ini dapat memahami secara menyeluruh mengenai dinamika perdagangan Indonesia-China, khususnya dalam sektor perdagangan pertambangan batubara.
2. Secara akademis manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi baik dalam bentuk data tertulis maupun tabel, gambar, atau grafik dalam jurusan Hubungan Internasional yang berhubungan dengan dinamika perdagangan batubara Indonesia ke China khususnya pada periode 2012-2015 agar di kemudian hari dapat di gunakan sebagai tinjauan pelajaran di fakultas FISIP UPN “Veteran” Jakarta.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa hasil temuan yang berkaitan dengan topik yang relevan terkait dengan topik skripsi yang diambil. Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai batubara secara ilmiah baik berbentuk tesis ataupun penelitian ilmiah.

Pertama, tinjauan pustaka diambil dari penelitian yang dilakukan Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2013 mengenai “*Kajian Dampak Pembatasan Ekspor Gas dan Batubara terhadap Perekonomian Indonesia*”. Tulisan ini membahas mengenai dua sumber energi yakni gas dan batubara. Kedua energi

tersebut, dinilai sangat penting guna sebagai bahan bakar dalam industri dan pembangkit listrik. Oleh karena itu, Indonesia saat ini melakukan suatu upaya mengutamakan pemenuhan energi nasional. Besarnya ekspor gas dan batubara dan semakin besarnya kebutuhan energi untuk industri domestik, mendorong Pemerintah untuk memperketat ekspor gas dan batubara untuk kontrak-kontrak baru. Terlebih karena saat ini Pemerintah juga sedang menggalakkan program konversi Mitan ke LPG pada sektor Rumah Tangga, bahan bakar minyak (BBM) ke bahan bakar gas (BBG) dan LPG (VLG) pada sektor transportasi, serta Program 10.000 MW Tahap I yang membutuhkan pasokan batubara cukup besar.

Potensi untuk mengoptimalkan pasokan gas dan batubara domestik masih sangat terbuka. Hal ini didukung infrastruktur kilang gas alam cair atau *Floating Storage and Regasification Unit (FSRU)*, *small scale LNG receiving terminal* dan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi sehingga memudahkan distribusi gas dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan untuk distribusi batubara relatif lebih mudah dan tidak ada hambatan. Kebijakan alokasi gas bumi dan batubara ke depan hendaknya lebih diarahkan dari *revenue oriented* menjadi *benefit oriented* yang lebih memberikan nilai tambah dan *multiplier effect* bagi perekonomian nasional. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam tulisan ini membahas mengenai kajian tentang dampak pembatasan ekspor gas dan batubara terhadap perekonomian nasional Indonesia.

Kebijakan Energi Nasional (KEN) merupakan kebijakan pengelolaan energi yang berdasarkan prinsip berkeadilan, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan guna terciptanya kemandirian energi dan ketahanan energi nasional. Kebijakan Energi Nasional ini secara resmi diejawantahkan dalam bentuk Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional. Tetapi KEN menurut Perpres No. 5 Tahun 2006 tersebut tidak secara eksplisit menyatakan mengenai pembatasan ekspor bahan bakar fosil seperti gas dan batubara meskipun menargetkan kenaikan persentase batubara dan gas di dalam bauran energi nasional di tahun 2025.

Dari penelitian tersebut, sangat membantu penulis dalam pemenuhan data skripsi jika dilihat dari sudut pandang Indonesia. Dimana Indonesia melakukan suatu kebijakan untuk melakukan pemenuhan energi nasional terlebih dahulu. Ini

merupakan salah satu indikator yang menjelaskan penurunan ekspor batubara dari sudut pandang Indonesia. Disisi lain, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian yang akan dilakukan penulis ialah terkait dengan dinamika perdagangan batubara Indonesia-China yang membahas mengenai penyebab naik dan turunnya ekspor jika di kaji dari sudut kedua negara baik Indonesia dan juga China sebagai negara tujuan ekspor.

Kedua, tinjauan yang digunakan oleh penulis bersumber dari Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik dengan judul "*Evaluasi Perdagangan Bilateral Indonesia-China: Studi pada Enam Komoditi Ekspor-Import Terpilih*" yang ditulis oleh Evi Agustina pada Januari 2012. Tesis ini bertujuan mengevaluasi perkembangan ekspor (import) enam komoditi terpilih antara Indonesia dan China selama tahun 1990-2010. Tesis ini juga membahas faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perdagangan atau pertumbuhan bilateral ekspor (import) antara Indonesia dan China. Metodologi tesis ini menggunakan baik analisis deskriptif maupun analisis ekonometri. Analisis deskriptif berupa indikator pertumbuhan, neraca perdagangan, dan kontribusi perkembangan ekspor (import). Sedangkan pendekatan model *gravity* digunakan dalam analisis ekonometri. Keseluruhan bagian analisis mencoba fokus kepada periode-periode penting hubungan ekonomi dan politik Indonesia-China, seperti: awal normalisasi Indonesia-China 1995, krisis finansial Asia 1997, China masuk WTO 2001, implementasi ACFTA 2010, dan krisis ekonomi global 2008.

Hasil studi mengindikasikan bahwa komoditi ekspor terpilih Indonesia berpotensi sangat besar untuk dikembangkan dalam perdagangan bilateral dengan China terlebih untuk memaksimalkan manfaat dari adanya ACFTA; pertumbuhan ekspor-import komoditi terpilih Indonesia-China tidak berbeda signifikan dengan kondisi yang sama pada Negara-negara Anggota ASEAN lainnya; ACFTA dan krisis ekonomi global 2008 tidak serta merta memberikan dampak negatif terhadap produksi atau *output* dan tenaga kerja dalam negeri atas enam komoditi ekspor (import) terpilih Indonesia dengan China; *tariff* ternyata memberikan dampak signifikan terhadap ekspor komoditi terpilih Indonesia ke China sehingga harus lebih diperhatikan antara lain dengan mengintensifkan negosiasi oleh

Indonesia kepada China; krisis ekonomi global 2008 ternyata meningkatkan nilai ekspor nasional, namun krisis ini juga signifikan meningkatkan nilai impor Indonesia dari China; ekspor Indonesia ke China berpotensi sangat besar memenuhi kebutuhan domestik China saat pertumbuhan GDP per kapita China meningkat.

Thesis ini lebih menekankan pada enam komoditas ekspor Indonesia yaitu batubara, minyak sawit dan karet, TPT, alas kaki dan mainan. Dalam penjabarannya, dijelaskan mengenai pertumbuhan ekspor keenam komoditi tersebut sebelum dan sesudah normalisasi hubungan diplomatik Indonesia dan China, kemudian pertumbuhan ekspor Indonesia ke China sebelum dan sesudah krisis 1997, pertumbuhan ekspor tiga komoditi ekspor sebelum dan sesudah China masuk WTO pada tahun 2001, pertumbuhan ekspor sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008, pertumbuhan ekspor sebelum dan sesudah implementasi ACFTA.

Thesis ini memberikan data terkait dengan pertumbuhan ekspor terkhususnya batubara baik pada saat terjadinya momentum yang besar bagi hubungan bilateral kedua negara. Terdapat persamaan dan perbedaan thesis ini dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Persamaannya ialah terletak pada komoditas ekspor Indonesia-China, dalam hal ini ialah batubara salah satunya. Sedangkan yang membedakan adalah pada periode tahun, dimana pada skripsi akan membahas dinamika perdagangan batubara Indonesia-China yang berfokus pada periode 2012-2015. Perbedaan lainnya terletak pada fokus permasalahan, dalam penelitian ini akan diteliti mengenai satu sektor saja yaitu batubara.

Ketiga, penulis mengambil sumber tinjauan dari tulisan Thesis Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia atas nama Indra Rukmono dalam judul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batubara Indonesia ke China, Jepang, Korea Selatan, India, Taiwan, Thailand, Philipina dan Malaysia (Periode 2006-2010)*" membahas tentang batubara yang merupakan sumber energi alternatif yang didaulat akan segera menggantikan posisi minyak bumi sebagai energi utama. Indonesia merupakan salah satu eksportir batubara terbesar yang memasok kebutuhan batubara dunia. Tujuan dari thesis ini adalah mengkaji perkembangan ekspor batubara Indonesia

terutama faktor-faktor yang mempengaruhinya. Negara tujuan ekspor yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu China, Jepang, Korea Selatan, India, Taiwan, Thailand, Philipina dan Malaysia. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan data panel, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara Indonesia ke delapan negara mitra dagang yaitu ekspor batubara Indonesia setahun sebelumnya, harga batubara Indonesia, PDB riil per kapita, harga minyak bumi setahun sebelumnya, *dummy* negara China dan India, dan *dummy* kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO). Seluruh variabel bebas kecuali harga batubara Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap ekspor batubara Indonesia ke delapan negara mitra dagang. Harga batubara Indonesia memberikan pengaruh negatif terhadap ekspor batubara Indonesia. Dari keseluruhan faktor yang signifikan mempengaruhi ekspor batubara Indonesia ke delapan negara mitra dagang, ekspor batubara Indonesia setahun sebelumnya memiliki pengaruh yang paling dominan.

Dalam thesis ini juga menjelaskan mengenai perkembangan ekspor batubara Indonesia, batubara dalam perekonomian Indonesia, peran batubara sebagai sumber energi di Indonesia, perkembangan harga batubara Indonesia, kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang energi batubara, perkembangan produksi batubara Indonesia, dilanjutkan kemudian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara Indonesia. Dari thesis yang sudah diteliti sebelumnya, menyumbangkan data untuk bab pembahasan bagi skripsi ini. Terdapat perbedaan antara tulisan ini dan juga skripsi yang akan diteliti. Perbedaannya terletak pada periode tahun yang berbeda dan fokus negara yang berbeda. Pada tulisan tersebut menggunakan periode tahun 2006-2010 sedangkan pada skripsi yang diangkat dalam periode tahun 2012-2015. Kemudian dalam tulisan thesis ini ditemukannya banyak variabel negara atau dalam kata lain peneliti sebelumnya menganalisis kerjasama multilateral sedangkan dalam skripsi ini berfokus pada kerjasama antar dua negara atau sering disebut kerjasama bilateral. Selain itu juga pada skripsi menitikberatkan mengenai dinamika perdagangan batubara Indonesia-China yang mengalami naik-turun. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan kerangka pemikiran perdagangan

internasional dimana perdagangan bilateral menjadi turunannya, kemudian juga menggunakan konsep kepentingan nasional.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan dapat diartikan sebagai suatu proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung dan rugi dari pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah mau melakukan pertukaran atau tidak. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh para pelaku/ subjek ekonomi dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan GDP suatu negara.

Perdagangan internasional bisa terjadi karena adanya interdependensi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh suatu negara terhadap negara lain. Oleh karena interdependensi tersebut maka suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain. Didalam perdagangan internasional, terdapat hambatan tarif yang biasanya terjadi. Menurut buletin ilmiah yang dikeluarkan oleh bagian Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, hambatan tarif dalam perdagangan internasional menurut GATT/WTO salah satunya ialah *Tariffs and Tariff-rate quota* sebagaimana juga yang dialami oleh Indonesia terhadap negara China yang mana menetapkan tarif impor kepada batubara asal Indonesia .

1. Tariffs and Tariff-Rate Quota

Tarif yang merupakan pajak terhadap komoditas impor yang masuk ke dalam suatu negara merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah yang sudah cukup lama ada dalam aktivitas perekonomian. Ada dua motif ekonomi dari pengenaan tarif terhadap komoditas impor tersebut. Pertama, tarif bisa memberikan penerimaan bagi pemerintah. Kedua, tarif juga dapat membantu perusahaan dan *supplier* dari industri

domestik dalam menghadapi persaingan dari serbuan barang- barang impor.

Tariff- Rate Quota (TRQ) adalah suatu konsep yang menggabungkan pengenaan tarif dengan penetapan suatu kuota. Suatu jenis TRQ biasanya akan mengenakan tingkat tarif yang rendah terhadap sejumlah tertentu yang tetap dari produk impor dan tingkat tarif yang lebih tinggi terhadap produk impor yang melebihi jumlah yang telah ditentukan diawal tersebut.

Hambatan-hambatan yang ada di dalam teori perdagangan internasional diharapkan bisa membantu penulis dalam menganalisis data dengan mengaitkannya dengan fakta-fakta terkait pada faktor penyebab penurunan perdagangan batubara Indonesia ke China pada periode 2014-2015.

1.6.1.1 Perdagangan Bilateral

Perdagangan bilateral merupakan salah satu bentuk dari perdagangan internasional. Perdagangan bilateral adalah suatu perdagangan yang dijalin oleh dua pihak. Perdagangan bilateral erat kaitannya dengan arus ekspor-impor antar para pelaku ekonomi. Kegiatan ekspor adalah kegiatan memasok suatu komoditi ke negara lain atau kepada orang asing, dengan mengharapkan pembayaran menggunakan valuta asing, dan kadangkala terpaksa berkomunikasi dengan bahasa asing. Dalam pemasarannya, yang dimaksud dengan “Pemasaran Ekspor” adalah penjualan suatu komoditi ke negara lain dengan kondisi yang sudah disesuaikan dengan keinginan dan selera pembeli di pasar sasaran ekspor. (Amir M.S, 2004, hlm 75).

Kegiatan impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Perdagangan (ekspor dan impor) seharusnya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang terlibat di dalamnya. Pada tingkat yang paling sederhana, suatu negara

akan mengimpor komoditas yang menjadi kebutuhannya pada saat kondisi tertentu dan mengekspor komoditasnya yang melebihi kebutuhan pasar domestik. Kegiatan ekspor akan terjadi ketika suatu negara memproduksi suatu produk secara berlebih dan ketika negara tersebut sudah memenuhi kebutuhan nasional negaranya. Secara singkat, ini berarti bahwa produksi sudah mengalami *over production* (kelebihan produksi) dan pesanan dari luar negeri telah diterima. (Ekonomi Politik Teori dan Realitas, 192-193).

Perdagangan bilateral dilakukan oleh dua negara yang sama-sama mempunyai kepentingan masing-masing. Untuk mencapai kepentingan tersebut, maka kegiatan perdagangan pun terus menerus dilakukan hingga mencapai suatu keuntungan bagi kedua negara yang bertransaksi. Perdagangan bilateral dalam hal ini terjadi dengan negara Indonesia dan China. Kedua negara melakukan perdagangan di sektor batubara, dimana Indonesia selaku eksportir menjual batubara ke China sebagai negara tujuan ekspor. Konsep perdagangan bilateral ini kemudian akan diperdalam melalui analisis kasus terkait dinamika perdagangan batubara Indonesia-China pada periode 2012 hingga 2015.

1.6.2 Konsep Kepentingan Nasional

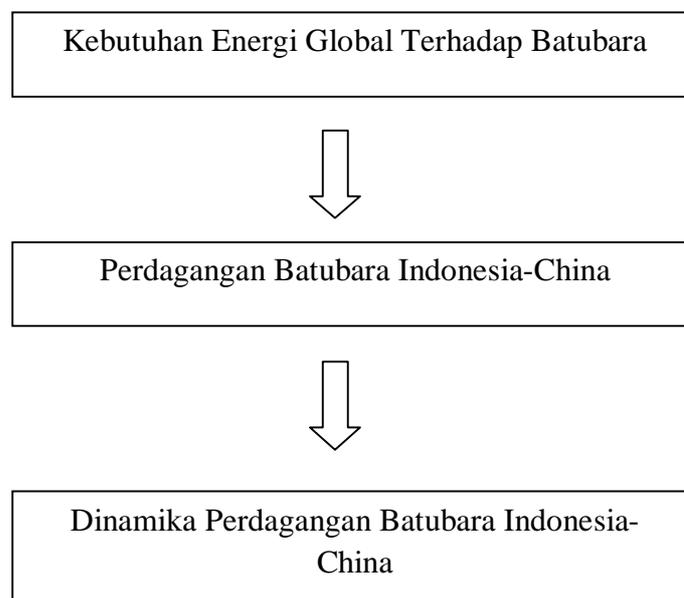
Konsep dari kepentingan didefinisikan di dalam "*Concepts of interest defined in terms of power*", Menurut Morgenthau istilah dari "power" ialah berada diantara nalar, akal, atau "*reason*" yang berusaha untuk memahami politik internasional dengan fakta-fakta yang harus dimengerti dan dipahami. Secara sederhana power merupakan suatu instrumen penting untuk mencapai kepentingan nasional. Menurut Morgenthau *Interest* merupakan jantung dari politik internasional dimana setiap negara pasti melakukan tindakan berdasarkan dorongan *national interestnya*, dimana *national interest* secara umum didefinisikan sebagai *power*. Power ini bisa berupa power dibidang ekonomi, politik, militer, kebudayaan, dan ideologi (Morgenthau, hlm 3) .

Menurut Morgenthau kepentingan nasional sama dengan usaha negara untuk mengejar power, dimana power adalah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain.

Konsep kepentingan nasional dalam pandangan Morgenthau dijelaskan dengan kemampuan minimum negara-negara bangsa adalah dengan melindungi identitas fisik, politik, ekonomi, keamanan dan kultural dari negara lain. Kepentingan nasional suatu negara biasanya merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara di bidang yang paling vital seperti keamanan, pertahanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi. Menurut Morgenthau, untuk mencapai dan melindungi tujuan-tujuan tersebut para pemimpin suatu negara bisa menurunkan dalam berbagai kebijakan-kebijakan khusus terhadap negara lain seperti kerjasama ataupun konflik.

Kepentingan nasional meliputi aspek ekonomi, ideologi, keamanan militer, moralitas, kekuatan dan legalitas. Dalam hal ekonomi, kebijakan suatu negara akan mengarah pada rangka untuk meningkatkan perekonomian negara yang dinilai sebagai suatu kepentingan nasional. Kepentingan nasional dalam aspek ekonomi diantaranya untuk meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu negara dalam memperkuat berbagai sektor. Kepentingan ekonomi mempunyai kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekonomian suatu negara. Konsep dari kepentingan nasional ini kemudian akan digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisis kepentingan nasional Indonesia dalam melakukan kegiatan perdagangan dalam ekspor batubara ke China dengan kebijakan negara dalam mencapai terwujudnya suatu kepentingan nasional jika dilihat dari masing-masing negara.

1.7 Alur Pemikiran



I.8 Asumsi

Adapun asumsi dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Perdagangan batubara Indonesia ke China berlandaskan aspek *Business to Business* (B to B) yang mengakibatkan adanya untung-rugi bagi kedua negara.
2. Indonesia (Eksportir) dan China (Importir) mempunyai kepentingan bersama dalam perdagangan batubara. Kepentingan Indonesia berupa mencari untung dan mencari pasar. Sedangkan China berupaya agar kebutuhan energi dalam negerinya terpenuhi.
3. Terjadinya dinamika perdagangan batubara Indonesia-China disebabkan oleh faktor berupa keadaan ekonomi China yang turun-naik, isu tarif, isu lingkungan dan perkembangan energi alternatif China yang berkembang pesat.

1.9 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan dalam memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan dan tata cara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau yang diteliti secara ilmiah. Metodologi digunakan untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang spesifik, dimana permasalahan tersebut disebut juga dengan permasalahan penelitian. Creswell dan Clark (2007:4) menjelaskan istilah metodologi penelitian sebagai "*the framework that relates to the entire process of research*". Definisi ini menjelaskan metodologi penelitian sebagai kerangka atau proposisi filosofis yang mempengaruhi pikiran dan penelitian seseorang. Dalam konteks ini, seseorang terdorong untuk melakukan penelitian karena adanya asumsi-asumsi mendasar yang diyakininya sebagai suatu kebenaran (Agustinus Bandur, 2014, hlm 11). Dalam hal ini jenis metodologi penelitian yang diambil adalah kualitatif dengan proses penelitian berdasarkan aturan berpikir dalam penelitian yang pengelolaannya dilakukan melalui analisis.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Densin dan Lincoln, kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Para peneliti kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan seperti studi kasus, pengalaman personal, introspektif, kisah hidup, teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematik serta makna dalam kehidupan individual (Rulam Ahmadi, 2014, hlm 15). Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti melakukan upaya untuk mengkaji kasus dengan penggunaan dan pengumpulan data secara empiris melalui pengamatan di lapangan kemudian di analisis dan juga dihubungkan dengan teori yang digunakan. Dalam skripsi ini, peneliti berusaha untuk melakukan analisis terkait dengan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai penurunan ekspor batubara Indonesia ke China dengan menghubungkan teori yang ada dan relevan.

1.9.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah dengan penelitian deskriptif yaitu cara untuk menggambarkan dan menganalisa berbagai situasi dari permasalahan yang diteliti dengan cara menganalisa dan menyajikan data secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan situasi faktual terkait dengan penurunan ekspor batubara Indonesia ke China yang sebelumnya terus menerus mengalami kenaikan dari tahun 2006 hingga 2013, tetapi dua tahun setelahnya justru mengalami penurunan. Kemudian melalui penelitian ini juga diharapkan mampu menganalisa terkait hambatan dan mengenai penyebab-penyebab menurunnya volume ekspor batubara antara kedua negara tersebut.

1.9.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data. Dua diantaranya ialah data primer dan data sekunder. Data primer berkaitan dengan ekspor batubara Indonesia ke China pada periode 2012-2015, seperti perkembangan ekspor Indonesia ke China. Berbeda dengan data primer, data sekunder berkaitan dengan China sebagai importir batubara terbesar bagi Indonesia.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip (Imam Gunawan, 2013 : 142).

Teknik yang digunakan dalam skripsi ini adalah melalui *interview* atau wawancara dan juga kajian kepustakaan melalui berbagai sumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kajian kepustakaan didapat dengan cara melakukan pencarian informasi melalui media cetak ataupun media elektronik.

Wawancara yang dilakukan penulis ialah ke Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara), Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) serta dokumen resmi dari Kementerian Perdagangan yang ahli pada bidangnya dan juga sesuai dengan topik yang diteliti. Instansi- instansi dan juga Asosiasi yang akan diwawancarai nantinya berguna dalam mengumpulkan data yang bisa menjelaskan mengenai dinamika perdagangan batubara Indonesia-China periode 2012-2015 beserta penyebab penurunan ekspor batubara Indonesia- China. Data primer didapatkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari kajian kepustakaan berupa literatur sumber bacaan dan data- data tertulis seperti buku, Jurnal dan Media Elektronik (Situs Internet). Pengumpulan data sekunder digunakan untuk

mempelajari informasi terkait dengan hubungan ekspor-impor Indonesia-China dalam sektor batubara.

1.9.5 Teknik Analisa Data

Analisis data secara umum menurut Neuman merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar di mana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensistesisikan, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam (Rulam Ahmadi, 2014, hlm 230). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menganalisis data yang ada secara deskriptif serta data yang ada di lakukan identifikasi yang kemudian diinterpretasikan secara sistematis dan rinci. Ekspor batubara Indonesia ke China sejak dua periode tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Padahal pada tahun 2013 ekspor batubara Indonesia berada di puncak tertinggi. Begitu pula pada tahun-tahun sebelumnya ekspor batubara Indonesia terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu kemudian akan dilakukan analisa dengan teori perdagangan internasional dan turunannya perdagangan bilateral serta konsep kepentingan nasional sehingga dapat menjelaskan secara rinci bagaimana dinamika perdagangan batubara Indonesia-China pada periode 2012-2015.

1.10 Sistematika Penulisan

Dalam menjelaskan penelitian ini, penulis menjabarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian penjabaran mengenai pendahuluan yang di mulai dari penjelasan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, alur pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PERDAGANGAN BATUBARA INDONESIA-CHINA

Bab ini berisi penjelasan mengenai sejarah hubungan Indonesia-China, penjelasan mengenai sumberdaya batubara, pertumbuhan produksi dan konsumsi batubara Indonesia, batubara Indonesia dalam perdagangan internasional, pertumbuhan produksi dan konsumsi batubara China, perdagangan Indonesia-China dalam sektor batubara.

BAB III DINAMIKA PERDAGANGAN BATUBARA INDONESIA-CHINA PADA PERIODE 2012-2015

Bab ini membahas mengenai dinamika perdagangan batubara Indonesia-China pada periode 2012-2015. Dalam bab ini akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan batubara Indonesia ke China dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan batubara ke China.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian dari kesimpulan serta saran dari penjabaran dan analisa yang terkandung dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian, kesimpulan dan saran yang telah penulis berikan diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA